

Sejarah Peradabaan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Generasi Milenial

Rahma Nur Amaria

UIN Sunan Ampel Surabaya

Penulis Korespondensi: rahmaamaria469@gmail.com

Dr. Hj. Muzaiyana, M.Fil.I

UIN Sunan Ampel Surabaya

muzaiyana@uinsa.ac.id

Abstrak: Penelitian ini membahas Sejarah Peradabaan Islam di Era Digital dengan berfokus pada peran generasi milenial dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada. Era digital telah memberikan perubahan signifikan dalam membantu memahami pembelajaran sejarah, dengan penggunaan teknologi seperti aplikasi, media sosial, dan platform online yang semakin mendominasi. Generasi milenial, yang tumbuh di tengah revolusi teknologi informasi, memiliki potensi besar dalam mengintegrasikan teknologi untuk mendukung praktek pembelajaran sejarah peradaban Islam yang lebih inklusif dan responsif terhadap tantangan yang ada. Penelitian ini bertujuan membahas kerangka teori sejarah peradaban Islam, metode penelitian yang digunakan, serta hasil dan pembahasan mengenai transformasi teknologi dalam mempelajari dan memahami sejarah peradaban Islam, tantangan dan peluang dalam sejarah peradaban Islam di era digital, dan peran generasi milenial dalam konteks ini. Melalui metode kualitatif yang melibatkan studi literatur dan wawancara dengan responden dari kalangan milenial, artikel ini menemukan bahwa meskipun tantangan signifikan terkait dengan validasi informasi dan keterbatasan konsentrasi, jika digunakan dengan bijak teknologi digital mampu menjadi alat yang efektif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pendidikan sejarah yang relevan dan menarik bagi generasi milenial di era digital.

Kata Kunci: *generasi milenial, sejarah peradaban Islam, tantangan, era digital, Pendidikan Sejarah*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital telah merubah tatanan sosial, ekonomi, dan bahkan pembelajaran agama secara signifikasi (Ngafif,2014). Hal tersebut tidak terkecuali bagi Islam, salah satu agama dunia yang memiliki sejarah panjang dan besar. Di era digital ini, Sejarah peradabaan Islam menghadapi tantangan dan peluang yang menarik, terutama bagi para generasi milenial yang tumbuh di tengah kecanggihan revolusi teknologi informasi. Penelitian ini akan membahas bagaimana sejarah peradabaan Islam dapat beradaptasi di era digital dan bagaimana geneerasi milenial dapat memanfaatkan peluang tersebut.

Kecanggihan teknologi digital di era digital saat ini membawa perubahan signifikan serta dampak yang besar pada peradabaan Islam dalam aspek keagamaan, sosial dan ekonomi. Dalam penyebaran ilmu pengetahuan agama, teknologi digital mempermudah akses ke berbagai literatur Islam yang membahas berbagai sejarah dunia pada masa kegemilangan Islam (Misrah, 2017). Sumber literatur Islam termasuk didalamnya seperti, Al-Qur'an, hadis, dan beberapa teks klasik seperti manuskrip, situs-situs web digital tempat penyimpanan masukrip digital seperti, delper dan lain sebagainya. Pelestarian dan penyebaran budaya Islam secara global yang memanfaatkan teknologi digital seperti misalnya, situs arkeologi dan artefak Islam yang dapat didigitalkan dan dapat diakses secara luas, memungkinkan dari berbagai kalangan baik umat Islam atau non- muslim untuk mengeksplorasi sejarah peradabaan Islam (Al-Jallad,2016). Beberapa seniman muslim menggunakan alat digital untuk menghasilkan karya kontenporer yang diinspirasi oleh tradisi, lalu menghasilkan seni Islam dalam bentuk seperti, kaligrafi, arsitektur seni Islam dan musik yang berkembang di platfrom digital.

Salah satu tantangan utama yang di era digital dalam memahami sejarah peradaban Islam meliputi perubahan preferensi dalam mengonsumsi informasi. Kajian sejarah yang membutuhkan waktu yang lama dan banyak analisis lebih disukai daripada konten yang cepat dan ringkas. Selain itu, distorsi informasi yang tersebar di media digital, termasuk berita palsu dan narasi sejarah yang tidak akurat, sering kali membuat generasi ini kebingungan dalam membedakan antara fakta dan pendapat. Faktor lain yang menyebabkan generasi milenial kurang memahami topik ini adalah kurangnya pengetahuan sejarah dan kurangnya paparan terhadap tokoh-tokoh penting dalam sejarah Islam.

Adapun peluang dan salah satu dampak positif dari untuk mempelajari sejarah peradabaan Islam pada perkembangan teknologi membuat para generasi milenial interaktif dan inovatif. Akses terhadap berbagai sumber digital seperti buku elektronik, video dokumenter, dan kursus online memudahkan generasi ini untuk mendapatkan informasi secara lebih luas. Selain itu, adanya metode pembelajaran yang lebih dinamis, seperti penggunaan aplikasi edukatif, serta media sosial yang kreatif, dapat menarik minat mereka untuk lebih mendalami sejarah Islam. Berbagai situs web, platform media sosial,

dan aplikasi telah didedikasikan untuk menyebarkan pengetahuan seputar peradaban Islam.

Generasi milenial hidup dalam era di mana pembelajaran online dan sumber edukasi digital sangat mudah diakses (Riduan Nurul Fauziah, 2023). Peluang ini terbuka luas untuk peningkatan pemahaman sejarah peradabaaan Islam dan perlu dipastikan bahwa materi yang dipelajari itu akurat. Media sosial telah menjadi platform utama bagi generasi milenial untuk berinteraksi dan berbagi pengalaman. Tokoh-tokoh inspiratif dari kalangan milenial yang menggunakan platform digital untuk menyebarkan sejarah dan nilai-nilai Islam juga menjadi katalis positif dalam meningkatkan pemahaman generasi ini. Memahami sejarah peradaban Islam di era digital menjadi krusial bagi generasi milenial disela-sela tantangan dan peluang . Tidak hanya sebagai upaya untuk mengapresiasi masa lalu dan kontribusi peradaban Islam terhadap dunia, tetapi juga untuk membangun identitas, etos kerja, serta semangat intelektual yang dapat menghadapi tantangan zaman modern. Melalui pemahaman yang benar dan mendalam, generasi milenial dapat memainkan peran penting dalam melanjutkan warisan peradaban Islam dan berkontribusi dalam membangun masa depan umat yang lebih baik.

KERANGKA TEORI SEJARAH PERADABAAAN ISLAM

Sejarah peradabaan Islam merupakan salah satu peradabaan terbesar di dunia yang melahirkan banyak kontribusi umat Islam dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, sastra dan politik. Pada abad ke-7 Masehi, Nabi Muhammad SAW diutus sebagai rasul yang terakhir membawa ajaran islam kepada umat manusia. Melalui perjalanan yang panjang, ajaran Islam menjadi pedoman spiritual dan membentuk tatanan sosial politik serta perekonomian yang berpengaruh di Jazirah Arab (Al-Usairy, 2006). Penyebaran ajaran Islam di seluruh Jazirah Arab dan sekitarnya ini tidak lepas dari periode penting, seperti masa Khulafaur Rasyidin, dinasti Umayyah, Abbasiyah, hingga kekhilafaan Utsmaniyah. Salah satu aspek yang menonjol dari peradaban Islam adalah kontribusinya terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selama periode keemasan Islam, yang berlangsung terutama pada masa Kekhalifahan Abbasiyah (750–1258 M) (Amin, 2013). Umat Islam mencapai puncak pencapaian di berbagai bidang seperti matematika, astronomi, kedokteran, kimia, dan filsafah. Kota-kota seperti Baghdad, Kairo, dan Cordoba menjadi pusat-pusat kota intelektual dunia, di mana para sarjana muslim menerjemahkan, mengembangkan, dan memperkaya pengetahuan yang mereka warisi dari peradaban-peradaban sebelumnya, termasuk Yunani, Romawi, dan Persia. Keberanian dan kegigihan untuk melakukan ekspansi beberapa wilayah yang dapat ditaklukkan pada saat itu membuat Islam menyebar luas diseluruh penjuru dunia. Hal ini menjadikan sejarah peradabaan Islam menjadi salah aspek penting dalam pembentukan identitas umat Islam dan warisan peradaban dunia. Dari masa Nabi Muhammad SAW hingga kejayaan kekhilafahan di berbagai belahan dunia, peradaban Islam tidak hanya berkontribusi pada perkembangan agama, tetapi juga dalam bidang ilmu pengetahuan, seni, sastra, filsafat, serta tatanan sosial dan politik.

Di era digital yang semakin terhubung, sejarah peradaban Islam sangat mudah untuk diakses dan dipelajari dengan lebih mudah dari berbagai kalangan generasi milenial. Akses digital digunakan untuk mencari beberapa sumber sejarah dari karya-karya, buku-buku dan manuskrip klasik yang ditulis oleh para ilmuwan muslim sudah tersedia dalam bentuk digital melalui perpustakaan online dan platform akademik. Digitalisasi arsip-arsip kuno memudahkan para pelajar, akademisi dan masyarakat umum untuk mengakses dan mempelajari sumber sejarah peradaban Islam.

GENERASI MILENIAL

Generasi milenial merupakan kelompok masyarakat yang lahir sekitar antara tahun 1981 hingga pertengahan 1990-an hingga awal 2000-an. Mereka tumbuh sebagai generasi yang berdampingan erat dengan perkembangan teknologi yang pesat, terutama internet dan media sosial. Mereka berkaitan erat dengan teknologi informasi dan komunikasi yang menyediakan akses tanpa batas terhadap berbagai sumber pengetahuan dan informasi. Di satu sisi, kondisi ini membuka peluang besar bagi generasi milenial untuk mempelajari sejarah, termasuk sejarah peradaban Islam. Namun, di sisi lain, perkembangan teknologi ini juga membawa tantangan tersendiri dalam hal bagaimana generasi ini memahami sejarah dengan benar dan mendalam. Generasi milenial, sebagai pewaris masa depan, memiliki tanggung jawab untuk memahami peradaban sejarah yang dibangun oleh para pejuang dan melanjutkan warisan tersebut.

Salah satu ciri khas generasi milenial itu memiliki ketertarikan terhadap isu sosial dan lingkungan. Mereka menjadi penggerak utama untuk keadilan sosial, kesetaraan gender, dan perlindungan lingkungan. Generasi ini sebagai pengguna teknologi yang kreatif, sering sekali menggunakan media sosial dan platform untuk menyuarakan pandangan, berbagi pengalaman, mempelajari hal lampau, dan berpartisipasi dalam diskusi yang relevan. Meskipun terdapat beberapa perbedaan individu dalam kelompok ini, generasi milenial secara umum dianggap sebagai kelompok yang dinamis dan berperan besar dalam membentuk arah perubahan sosial dan teknologi di era ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur, wawancara, observasi partisipatif (Sugiyono, 2013). Studi literatur digunakan untuk memahami kerangka teoritis awal, selain itu wawancara dengan beberapa generasi milenial memberikan wawasan tentang tantangan dan peluang yang ada. Observasi partisipatif dengan kegiatan online untuk memahami pembelajaran sejarah menggunakan teknologi seperti situs website, perpustakaan online dan digitalisasi manuskrip yang ada

di ruang lingkup digital. Hasil analisis data akan digunakan untuk menyimpulkan tantangan dan peluang dalam mempelajari sejarah peradaban Islam di era digital serta memberikan rekomendasi yang relevan.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi generasi milenial dalam memahami sejarah peradaban Islam. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan panduan bagi institusi pendidikan dan pihak terkait dalam merancang strategi yang lebih efektif dalam penyampaian sejarah Islam kepada generasi milenial, serta memanfaatkan peluang yang ada di era digital ini.

TEORI YANG DIGUNAKAN

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan meliputi teori sosialisasi budaya, teori pembelajaran dewasa, dan teori penggunaan teknologi dalam pendidikan. Pendekatan ini diambil untuk menjelaskan bagaimana generasi milenial dapat dipengaruhi oleh lingkungan digital dan budaya global dalam memahami sejarah Islam, serta bagaimana pendekatan teknologi dapat membantu meningkatkan keterlibatan mereka dalam mempelajari sejarah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi Teknologi dalam Sejarah Peradaban Islam

kemajuan teknologi digital secara tidak langsung telah mengubah peradaban Islam secara signifikan di era modern ini (andika, 2016). Berbagai macam teknologi digital memberikan kemudahan bagi umat Islam untuk beribadah, belajar, dan berkomunikasi. Penggunaan aplikasi, media sosial, dan platform online telah mengubah cara umat Islam berinteraksi dengan peradaban masa kini.

Begitu juga transformasi teknologi dalam sejarah peradaban Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ilmu pengetahuan, budaya, dan kehidupan sosial-ekonomi umat manusia. Abad ke-8 hingga ke-14 atau yang disebut juga masa kejayaan Islam telah memberikan kontribusi inovasi di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, seperti pada masa kejayaan kekhalifahan dinasti Abbasiyah di kota Baghdad menjadi pusat keilmuan pengetahuan dunia dengan berdirinya Baitul Hikmah¹. Di tempat ini, merupakan institusi akademik tempat bagi para ilmuwan dari berbagai kalangan penjuru dunia untuk menimba ilmu pengetahuan dan menghasilkan karya. Banyak sekali naskah kuno dari peradaban Yunani, Persia, India, dan Romawi yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Arab, supaya memperkaya pemahaman masyarakat Islam terhadap ilmu pengetahuan. Hasil dari hal

¹

tersebut banyak sekali para ilmuwan dibidang filsuf, matematikawan, astronomi dan insiyur menghasilkan berbagai disiplin ilmu dan pembuatan buku sebagai sarana referensi serta kecanggihan teknologi pada masa itu, seperti pembuatan astrolabe, observatorium untuk mempelajari Bintang-bintang, jam air, mesin otomatis dan penggunaan teknologi pembedahan dan peralatan medis canggih pada zamannya oleh Ibnu Sina dan Al-Razi. Transformasi teknologi ini memberikan sumbangan yang besar pada kemajuan global tidak hanya di dunia Islam sendiri melainkan juga berdampak luas pada dunia barat, sehingga banyak penemuan dan inovasi dari dunia Islam yang kemudian diadopsi oleh Eropa. Maka dari itu, ilmu pengetahuan dan teknologi memainkan peran penting dalam kemajuan transformasi teknologi peradaban dunia.

Transformasi teknologi dalam sejarah peradaban Islam menjadi upaya pelestarian warisan kejadian di masa lampau. Pemanfaatan teknologi digital dalam mendigitalkan sejarah juga saat membantu bagi peneliti ataupun yang mahasiswa yang mendalami bidang sejarah, seperti sudah berkembangnya berbagai tools AI sebagai alat bantu memudahkan dalam melakukan penelitian. Penggunaan teknologi digital dengan menyajikan narasi sejarah Islam menggunakan format yang menarik menjadikan pembelajaran lebih aktif di kalangan generasi milenial dan semakin semangat untuk mempelajari sejarah. Melalui digitalisasi memiliki potensi yang besar akan tersebar luasnya pengetahuan sejarah keseluruhan dunia serta informasi sejarah mudah diakses secara luas dari berbagai kalangan melalui perangkat digital. Hal tersebut juga terkhususkan bagi peneliti, pelajar dan para masyarakat generasi milenial yang tertarik pada sejarah untuk lebih mempermudah akses sumber-sumber sejarah kapanpun dan dimanapun. Maka dari itu perlu adanya penggabungan narasi serta pembelajaran sejarah melalui media digital seperti aplikasi dan platform online.

Tantangan Sejarah Peradaban Islam di Era Digital

Era digital membawa perubahan pada sejarah Islam, dan dengan perubahan tersebut muncul berbagai tantangan yang perlu diatasi (Ahmad, 2014). Salah satu tantangan utama adalah mengintegrasikan teknologi digital dengan nilai-nilai budaya tradisi Islam yang telah ada sejak zaman dulu. Penggunaan teknologi yang kurang bijak dalam pembelajaran sejarah dapat mengancam keaslian dari sejarah tersebut karena berita hoax yang disampaikan begitu mudah dipercaya tanpa perlu menganalisa kembali keaslian sumber.

Penyebaran informasi yang salah menjadi salah satu resiko utama di dunia digital, informasi menyebar dengan cepat tanpa verifikasi yang tepat. Informasi yang tersedia di media digital sangat banyak melalui artikel, video ataupun konten multimedia lainnya yang sangat membingungkan bagi pelajar terutama, untuk membedakan antara fakta dari interpretasi atau opini. Selain itu juga memastikan sumber- sumber yang digunakan dalam mempelajari sejarah Islam berasal dari sumber yang valid dan dapat dipercaya.² Sehingga

ketika melakukan penelitian tidak bias dalam penyampaian sejarah dan tidak mudah dipengaruhi distorsi sejarah yang menyebabkan salah persepsi tentang peradaban Islam dari para penulis artikel melalui blog di situs media sosial.

Selanjutnya, dalam upaya mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran sejarah Islam, mempelajari sejarah menggunakan analisis mendalam terhadap berbagai faktor, baik dari sosial, politik, ekonomi, dan agama. Hal ini banyak sekali terjadi di media digital seperti, artikel blog, video singkat, infografis yang tersebar dalam bentuk potongan-potongan kecil yang berisikan narasi yang tidak lengkap. Sehingga perlu pemahaman analisis kritis pada reduksi sejarah yang benar dan tidak menimbulkan kekeliruan. Pembelajaran sejarah di era digital sering kali tidak memiliki panduan terstruktur. Pelajar bisa saja melompat-lompat dari satu topik ke topik lain tanpa urutan kronologis yang jelas, sehingga mereka kehilangan pemahaman berjenjang yang penting dalam mempelajari sejarah peradaban Islam secara menyeluruh.

Tantangan lainnya digitalisasi yang kurang lengkap pada dokumen sejarah dan sumber-sumber primer. Digitalisasi sumber sejarah terbatas pada wilayah tertentu dan tidak tersedianya terjemahan bahasa modern. Selain itu, pemahaman yang mumpuni pada teknologi yang dapat digunakan dalam mengakses berbagai sumber yang tersedia dalam website sumber sejarah yang kredibilitas. Dalam rangka menghadapi tantangan yang ada, penting untuk terus mempelajari serta mengevaluasi teknologi yang dipadukan pada pembelajaran sejarah peradaban Islam dengan bijak supaya bisa beradaptasi dengan masa kini serta memastikan bahwa teknologi digital digunakan untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran sejarah Islam.

Peluang dan Peran Generasi Milenial

Generasi milenial memiliki peran penting dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam pembelajaran sejarah Islam di era digital. Mereka menjadi generasi yang tumbuh dewasa dengan teknologi, dan sebagai agen pembawa perubahan, mereka memainkan peran utama dalam mengintegrasikan teknologi untuk mendukung pemahaman sejarah yang lebih inklusif.

Salah satu peluang besar yang dimiliki generasi milenial adalah kemampuan dalam pemanfaatan media sosial dan platform online sebagai media pembelajaran. Dengan memiliki akses yang luas ke beberapa rekan sebaya mereka, mereka dapat menggunakan platform ini untuk berbagi pesan seputar pengetahuan sumber sejarah yang ditemukan. Akses informasi yang luas dan terbuka tentang berbagai informasi sumber sejarah Islam yang tersedia di platform, seperti e-book, artikel ilmiah, video edukatif dan kursus daring. Berbagai perpustakaan digital banyak ditemukan koleksi manuskrip Islam dan dokumen sejarah.

Generasi milenial memiliki ide yang bagus dalam membantu pembelajaran sejarah dengan membentuk komunitas secara online untuk saling sharing dan berdiskusi lebih inklusif melalui dunia maya. Dalam komunitas online ini, dapat menyambungkan berbagai

macam orang dari latar belakang yang berbeda tetapi memiliki ketertarikan akan bidang yang sama.

Pemanfaatan keterampilan yang dimiliki generasi milenial dalam pembuatan konten digital untuk menyebarkan informasi keilmuan mengenai sejarah. Mereka dapat membuat vlog video yang meliput sebuah tempat peninggalan sejarah atau peninggalan prasasti, podcast mengenai kejadian suatu peristiwa dengan mendatangkan narasumber kejadian, atau bisa juga melalui blog yang mengedukasi dan inspirasi. Dengan cara ini, mereka dapat mencapai audiens yang lebih luas dan memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan literasi sejarah di kalangan masyarakat.

Namun, generasi milenial sangat perlu memperhatikan tantangan etika dalam penggunaan media digital dalam konteks sejarah. Mereka harus memastikan bahwa konten yang dibagikan itu dilandasi dengan sumber dan terpercaya sehingga jauh dari hoax dan tidak melanggar etika penggunaan media sosial.

Selanjutnya, generasi milenial ini juga dapat memainkan peran penting dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran sejarah yang lebih inklusif. Mereka dapat bekerja sama dengan para ahli peneliti, sejarawan dan ahli budaya untuk menciptakan platform online yang memfasilitasi pertemuan antara berbagai lapisan masyarakat.

Selain itu generasi milenial dapat mengembangkan aplikasi dan platform online yang dapat mendukung dalam pembelajaran sejarah secara interaktif. Kesimpulan, generasi milenial memiliki potensi yang besar untuk memanfaatkan teknologi yang mendukung dalam praktik pembelajaran sejarah peradaban Islam yang lebih inklusif dan dapat merespon tantangan yang ada. Mereka dapat memanfaatkan keahlian digital yang dimiliki untuk menyebarkan pengetahuan yang positif, memperdalam pemahaman agama, membangun relasi dalam komunitas online serta melawan penyebaran informasi yang salah. Dengan peran aktif generasi milenial dalam memahami sejarah peradaban Islam di era digital, mereka menjadi agen pembawa perubahan yang membawa Islam yang moderat dan inklusif di dunia maya.

KESIMPULAN

Menghadapi era digital yang semakin berkembang pesat dan membawa banyak perubahan pada aspek kehidupan terutama pada dunia pendidikan sejarah. Sejarah peradaban Islam menghadapi tantangan dan peluang yang signifikan. Transformasi dunia teknologi untuk membantu mempermudah akses dalam mengetahui sejarah kepada masyarakat luas secara efisien. Namun, tantangan seperti penyebaran informasi yang salah (hoax), penyebaran informasi secara cepat serta verifikasi kurang akurat menyebabkan sulitnya antara membedakan fakta dengan opini. Hal tersebut dapat mengancam keaslian sejarah.

Generasi milenial, dengan kemampuan teknologi dan semangat dalam melakukan perubahan positif memiliki peran penting dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada. Mereka memiliki peran sebagai akademisi sejarah, peneliti sejarah, sejarawan, mahasiswa yang melindungi data-data penting sejarah dan sebagai pencipta komunitas online. Penting bagi generasi milenial untuk menggunakan teknologi dengan bijak. Dalam Kesimpulan, Sejarah Peradaban Islam di era digital adalah sebuah perjalanan yang rumit, tetapi adanya kolaborasi pembelajaran sejarah, kepemimpinan generasi milenial dan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai sejarah akan menghubungkan secara digital kepada masyarakat luas

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N. (2014). *Tantangan dakwah di era formulasi karakteristik, popularitas dan materi di ja;an dakwah* .
- Al-Usairy, A. (2006). *Sejarah Islam Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX, (Terjemahan dari At-Tarikh Al- Islami)*. Jakarta : Akbar .
- Amin, S. M. (2013). *Sejarah Peradaban Islam* . Jakarta : Amzah .
- andika, a. (2016). *agama dan perkembangan teknologi di era modern* .
- Riduan Nurul Fauziah, e. K. (2023). *pemanfaatan media sosial sebagai media informasi pendidikan* . jakarta : borneo journal of islamic education .
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan : pendekatan kuantitatif,kujalitatif* . bandung : alfabeta .